**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SISTEM STARTER DENGAN MENIMPLEMENTASIKAN
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS
XI TKR 1 UPT SMKN 1 GROGOL KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Siti Mahmudah

SMK Negeri 1 Grogol

E-mail: sitimahmudahsmkngrogol@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-01-25

Review : 2023-02-28

Accepted : 2023-03-15

Published : 2023-03-31

KATA KUNCI

Hasil Belajar Siswa, Model Problem Based Learning Dengan Media Trainer, Sistem Starter.

A B S T R A K

Peningkatan Hasil Belajar Sistem Stater Model Problem Based Learning Dengan Media Trainer Pada Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengkaji peningkatan hasil belajar sistem stater melalui model Problem Based Learning dengan media trainer sistem stater pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri; 2) untuk mengkaji peningkatan keaktifan siswa dalam penerapan model Problem Based Learning dengan media trainer sistem stater pada siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri; serta 3) untuk mengkaji peningkatan kinerja guru dalam penerapan model problem based learning. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yang dilakukan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan kolaborator mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi. Kesimpulan: 1) penerapan model Problem Based Learning dengan trainer sistem stater dan job sheet pada kelas XI TKR SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri, nilai ketuntasan klasikal tersebut melebihi indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% ($76,66\% \geq 75\%$); 2) model belajaran Problem Based Learninge serta trainer sistem stater dan job sheet dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran cara kerja sistem stater dan job shee siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri; dan 3) Penguasaan guru pengampu dalam pembelajaran cara kerja sistem stater dan job shee dengan menggunakan model Problem Based Learning semakin baik, terbukti dengan meningkatnya hasil kinerja guru dari siklus I yang mencapai 73,3 %, kemudian meningkat pada siklus II mencapai 95% $\geq$ dari indikator kecapaian kompetensi.

PENDAHULUAN

Menurut Sanjaya (2011:15) Dunia pendidikan sekarang ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan dan kualitas yang baik untuk mempersiapkan perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM di Indonesia dalam menghadapi era pasar bebas.

Amirono (2013:5) menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi, tetapi dapat dilihat suatu benang merahnya. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan yang dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Selain itu, Amirono (2013:6) juga menjelaskan pelaksanaan pembelajaran di SMK bidang teknologi dan industri bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian pelajar. Disamping itu, siswa dituntut untuk menguasai kompetensi standar dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul sesuai dengan kebutuhan kerja dan perkembangan teknologi terkini. Untuk itu, proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Supar & Daryanto (2019: 97) menjelaskan bahwa pembelajaran sistem stater membahas bagian dari sistem pada kendaraan untuk mem-berikan putaran awal bagi engine agar dapat menjalankan siklus kerjanya. Dengan memutar fly wheel, engine mendapat putaran awal dan selanjutnya dapat bekerja memberikan putaran dengan sendirinya melalui siklus pembakaran pada ruang bakar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri pada Siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri ditemukan permasalahan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kompetensi dasar sistem Stater Mobil.

Setelah diadakan evaluasi pada proses pembelajaran peserta didik kelas XI TKR semester genap 2023/2024 hasilnya siswa menyatakan kompetensi dasar sistem stater susah pada membaca wiring stater dan penerapan pada stater mobil.

Model pembelajaran problem based learning adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah. Menurut Sears dan Hears (dalam Talib, 2013: 65), bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat melibatkan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi, dan pemecahan masalah. Pada saat peserta didik menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikannya diperlukan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa diharapkan akan terfokus pada kegiatan memecahkan masalah pada mata pelajaran Produktif TKR. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan masalah, serta dapat memberikan kondisi belajar yang aktif untuk peserta didik. Model pembelajaran problem-based learning (PBL) atau merupakan sebuah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey (dalam Orlich, et. al., 1998: 306). John Dewey mengemukakan bahwa sebuah masalah dapat merupakan suatu topik yang tepat untuk dipelajari, dengan kriteria bahwa

masalah tersebut penting untuk diketahui dan dibahas, dan masalah tersebut relevan bagi siswa.

Dengan model pembelajaran problem-based learning (PBL) ini siswa diperkenalkan pada konsep “mengalami” sendiri suatu ide/ gagasan atau masalah yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Trianto (2010:92) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk melatih proses berfikir tingkat tinggi (high-level of thinking). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan problem-based learning, pendidik berperan sebagai klarifikator dan sebagai penjelas, yang tugasnya adalah mengarahkan dan menjelaskan apa yang sedang dipelajari atau sedang dipecahkan masalahnya. Kegiatan pembelajaran dengan problem-based learning berfokus pada investigasi yang sistematis tentang masalah yang diberikan, mengklarifikasi isu atau topik yang dibahas, mengajukan cara-cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesimpulan (Orlich, 1998: 306). Dalam aktivitas pembelajaran ini, guru memberikan suatu masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk secara metodologis ilmiah mengikuti prosedur pemecahan masalah melalui kegiatan mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Kegiatan mengumpulkan informasi atau data ini dapat dilakukan dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan bacaan dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, ataupun dengan mencari data-data faktual di lapangan dengan melakukan pengamatan atau pencatatan gejala-gejala. Dengan demikian model pembelajaran Problem-Based Learning ini merupakan model pembelajaran yang bercirikan studentcentered, yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena pemecahan masalah melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam bentuk kelompok untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Di samping prestasi belajar yang meningkat, peran aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Produktif TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri, model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Model pembelajaran problem based learning, sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir (Eviani, Utami, & Sabri, 2014: 4). Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014: 6). Adapun pengertian lain yang menjelaskan bahwa Problem Based Learning is a learning model that exposes students to complex real-life problems that provide the context of acquiring the knowledge needed to solve problems by identifying what is learned. Usually, students collaborate in groups, with learning process facilitated by a teacher.

Dalam hal ini, siswa belajar secara berkelompok melalui masalah dalam kehidupan nyata yang kompleks dengan menjadikan siswa lebih aktif sehingga peran guru sebatas

fasilitator saja (Hmelo-Silver, 2004: 236). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran (Mulyani, Kartono, Daryanto, & Rukayah, 2015: 2).

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti mencoba mengambil judul yang dituangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Starter dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI TKR 1 UPT SMKN 1 Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengikuti suatu daur (siklus) yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan melaksanakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan,

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas, maka pelaksanaan penelitian ini dituntut adanya kolaborator atau observer dilapangan sangat penting bisa untuk teman pengamat dan teman berdiskusi untuk memecahkan masalah yang timbul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba per item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran metode problem based learning dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif metode problem based learning yang digunakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif metode problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif metode problem based learning.

Analisis Item Butir Soal untuk Prestasi Belajar Siswa

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi.

1. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 40 soal diperoleh 10 soal tidak valid dan 30 soal valid. Hasil dari validits soal-soal dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Soal Test Belajar valid dan tidak valid

Soal Valid	Soal Tidak Valid
3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39.	1, 2, 5, 6, 8, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 40.

2. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,554. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 36$) dengan $r(95\%) = 0,374$. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

3. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 40 soal yang diuji terdapat.

- 1) 20 soal mudah
- 2) 15 soal sedang
- 3) 5 soal sukar

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 5 soal, berkriteria cukup 25 soal, berkriteria baik 10 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Analisis Data Penelitian per Siklus

1. Deskripsi Penelitian Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes 1 dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 di kelas XI TKR 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Modul Ajar yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada akhir proses kegiatan belajar mengajar siswa diberi tes 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 2 Deskripsi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 1

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70		√	22	73		√
2	65		√	23	80	√	
3	86	√		24	80	√	
4	65		√	25	81	√	
5	60		√	26	84	√	
6	80	√		27	80	√	
7	78		√	28	68		√
8	88	√		29	85	√	
9	95	√		30	70		√

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
10	98	√		31	82	√	
11	62		√	32	65		√
12	80	√		33	80	√	
13	62		√	34	70		√
14	80	√		35	65		√
15	85	√		36	78		√
16	85	√					
17	87	√					
18	65		√				
19	80	√					
20	65		√				
21	80	√					
Jumlah	1616	13	9	Jumlah	1071	8	7
Jumlah Skor 2687							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3600							
Rata-Rata Skor Tercapai 72,64							

Keterangan:

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 21
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 15

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif metode problem based learning pada materi pelajaran produktif pada materi sistem starter menghasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.13, ketuntasan belajar mencapai 58.33% atau ada 21 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 58.33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85.00%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan saat menggunakan metode pembelajaran problem based learning pada materi Sistem Starter.

2. Diskripsi Penelitian siklus 2

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat kegiatan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes 2 dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Januari 2024 di kelas XI TKR 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Modul Ajar dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau

kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 dapat dilihat hasil rekap dibawah ini:

Tabel 4 Diskripsi Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus 2

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		22	80	√	
2	74		√	23	80	√	
3	86	√		24	80	√	
4	65		√	25	82	√	
5	60		√	26	80	√	
6	80	√		27	80	√	
7	70		√	28	70		√
8	88	√		29	85	√	
9	95	√		30	72		√
10	98	√		31	88	√	
11	62		√	32	70		√
12	80	√		33	80	√	
13	85	√		34	82	√	
14	80	√		35	80	√	
15	85	√		36	82	√	
16	85	√					
17	88	√					
18	86	√					
19	82	√					
20	85	√					
21	88	√					
Jumlah	1702	16	5	Jumlah	1111	12	3
Jumlah Skor 2813							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3600							
Rata-Rata Skor Tercapai 78.14							

Keterangan:

- T : Tuntas
- TT : Tidak Tuntas
- Jumlah siswa yang tuntas : 28
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 8
- Klasikal : Belum tuntas

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Nilai rata-rata tes	78.14
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Persentase ketuntasan belajar	77.77%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78.14 dan ketuntasan belajar mencapai 77.77% atau ada 28 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mau dan ada motivasi serta mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini, sehingga siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran produktif.

3. Diskripsi Penelitian Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat proses kegiatan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes 3 dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal Senin, 29 Januari 2024 di kelas XI TKR 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 2, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 2 tidak terulang lagi pada siklus 3. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes 3. Adapun data hasil penelitian pada siklus 3 dapat dilihat hasil rekap dibawah ini.

Tabel 6 Diskripsi Prestasi Belajar Siswa pada Siklus 3

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	85	√		22	85	√	
2	80	√		23	88	√	
3	86	√		24	95	√	
4	83	√		25	88	√	
5	85	√		26	80	√	
6	87	√		27	85	√	
7	74		√	28	73		√
8	88	√		29	98	√	
9	98	√		30	89	√	
10	98	√		31	98	√	
11	88	√		32	86	√	
12	80	√		33	85	√	
13	80	√		34	85	√	

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
14	98	√		35	89	√	
15	85	√		36	85	√	
16	85	√					
17	90	√					
18	85	√					
19	94	√					
20	85	√					
21	90	√					
Jumlah	1805	20	1	Jumlah	1220	14	1
Jumlah Skor 3044							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3600							
Rata-Rata Skor Tercapai 84.56							

Keterangan :

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 34
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 2
 Klasikal : Tuntas

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus 3

No	Uraian	Hasil Siklus 3
1	Nilai rata-rata tes	84.56
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Persentase ketuntasan belajar	94.44%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 84,56 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94.44% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus 3 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 2. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 3 ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Di samping itu siswa juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ulangan kenaikan kelas yang sudah dekat waktunya.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif metode problem based learning pada materi pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut.

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4. Hasil belajar siswa pada siklus 3 mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus 3 guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif metode problem based learning pada materi pelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif metode Problem based learning pada materi pelajaran produktif TKR dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif metode problembased learning pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ulangan kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1, 2, dan 3) yaitu masing-masing 58.33%, 77.77%, dan 94.44%. Pada siklus 3 ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran untuk Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh prestasi siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif metode problembased learnings pada materi pelajaran produktif TKR dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Produktif TKR dengan metode pembelajaran kooperatif metode Problem based learnings pada materi pelajaran proklamasi kemerdekaan Indonesia yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/ media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dikategorikan meningkat.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif metode problem based learning pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab yakni prosentase untuk aktivitas belajar cukup besar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab IV diperoleh beberapa simpulan sebagai temuan penelitian. Simpulan yang disajikan berikut ini merupakan jawaban terhadap dua rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab I. Simpulan penelitian ini adalah, penerapan pembelajaran model problem based learning pada mata pelajaran Produktif TKR dengan materi sistem starter

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soebagio. (2000). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Ardadizya.
- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Grasindo
- Asep Jihad.2008. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta. Multi Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.M, Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Ashar, 2010, Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Buchori dan Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dale, Edgar. 1969. Audio Visual Methods in Teaching. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aks.
- Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).80
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press.
- Riyanto, Yatim.2010. Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta.Kencana.
- Ruseffendi, E. T. 2008. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ruseffendi, E. T. 2005. Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya. Bandung: Tarsito.
- Russeffendi, E.T. 2010. Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang NonEksakta Lainnya. Bandung: Tarsito.
- Sudjiono, A. 2009. Meningkatkan Pemahaman. Malang: Ria Jaya
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Trianto.2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group